



Pembentukan Taman Baca Masyarakat (TBM)
dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat
di Desa Sekotong Tengah, Kabupaten Lombok Barat

Gita Sasmita

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik dan Terapan
Universitas Pendidikan Mandalika

gitasasmita@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan membentuk taman baca masyarakat. Hasil dari pengabdian ini adalah sudah dibangunnya taman baca masyarakat yang dibuat di beberapa titik yang ada di Dusun Sekotong Tengah dengan membuat rak buku dan meletakkan di berugak desa. Manfaatnya agar warga desa Sekotong Tengah dapat belajar membaca ketika sedang jenuh karena banyak cerita yang menarik, buku pelajaran, komik, dan cerpen untuk menambah ilmu tidak harus di sekolah saja tapi bisa dari luar dengan cara membaca, menulis dengan teman-teman di tempat taman baca tersebut.

Kata Kunci

Taman baca masyarakat,
minat baca

Pendahuluan

Desa yang maju serta penduduk yang makmur merupakan cita-cita masyarakat secara umum. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka perlu diketahui potensi-potensi desa yang dapat digali serta dikembangkan. Perkembangan kependudukan merupakan salah satu contoh potensi desa yang berkaitan erat dengan perubahan keadaan penduduk baik kuantitas maupun kualitas. Dengan mengetahui keadaan kuantitas maupun kualitas penduduk, maka akan lebih mudah dalam menentukan langkah menuju keberhasilan membangun masyarakat yang lebih maju. Masyarakat yang maju diharapkan dapat mendukung terwujudnya kesejahteraan bersama. Perkembangan kependudukan dapat berhasil jika pengelolaan dan penyajian data kependudukan berskala nasional atau daerah berjalan dengan baik. Data kependudukan yang diolah dengan baik dan sistematis akan menjadi informasi bagi pembangunan kependudukan. Selain data kependudukan, perlu diketahui potensi-potensi lain misalnya potensi budaya, kekayaan alam, sosial, agama dan sebagainya yang menjadi ciri khusus suatu desa.

Data yang digunakan dalam penulisan profil desa ini bersumber dari data registrasi desa Sekotong Tengah Semester I Tahun 2020. Dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi terkait potensi desa dan data kependudukan, Pemerintah Desa Sekotong Tengah bersama segenap perangkat Desa tahun 2020 menyusun Buku Profil Desa Sekotong Tengah, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020. Hal ini disusun sebagai tindak lanjut atas perintah dari Kepala Desa Sekotong Tengah yang berdasarkan Keputusan Kepala Desa Sekotong Tengah Nomor : /STH/2019 tentang Tim Penyusunan Profile Desa Sekotong Tengah. Mengingat kebutuhan desa akan buku tersebut sangat penting untuk mendukung kelengkapan administrasi desa dan mendukung pembangunan Desa Sekotong Tengah, maka dalam penyusunan Buku Profil desa diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan dapat diperbaharui dalam periode yang berkala.

Pertumbuhan Ekonomi masyarakat Desa Sekotong Tengah sampai saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dilihat dari perubahan dan pola hidup masyarakat terutama kemajuan kecukupan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) yang mengalami perubahan sangat tajam. Penurunan penerima raskin, RTLT sangat kecil dan



kebutuhan tambahan (kendaraan bermotor dan HP) rata-rata tiap rumah tangga sudah memiliki. Adapun Perekonomian Desa yakni, keberhasilan pembangunan ekonomi suatu desa dapat dicerminkan dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya nilai PDRB yang berhasil dicapai dan perkembangannya merupakan refleksi dari kemampuan desa dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kontributor sektorer besar dalam pembentukan PDRB desa Sekotong Tengah berasal dari sektor pertanian.

Permasalahan yang dihadapi oleh warga desa Sekotong Tengah adalah pernikahan dini dan gizi buruk. Penanganan terhadap gizi buruk, stunting dan perkawinan anak dibawah umur merupakan persoalan sosial dasar yang menjadi pokok perhatian Pemerintah Desa Sekotong Tengah Kecamatan Sekotong Kabupaen Lombok Barat. Pada february 2020, tercatat nol balita gizi buruk, 36 BGM, 53 gizi kurang dan 94 stunting serta 16 kasus perkawinan usia anak yang tersebar di 18 dusun di desa ini. Sekotong Tengah merupakan desa tertua di Kecamatan Sekotong dengan jumlah balita sebanyak 763 orang.

Untuk mengatasi persoalan tingginya angka stunting dan gizi kurang, Pemerintah Desa Sekotong Tengah melakukan beragam terobosan program. Beberapa diantaranya adalah program penanganan angka gizi buruk dengan membentuk satgas pengurangan gizi buruk didesa yang bertugas mendata dan melaksanakan program pengentasan gizi buruk. Selain itu pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita dan ibu hamil. Sedangkan dalam program di bidang pendewasaan usia perkawinan dilakukan dalam bentuk pembuatan Perdes Perlindungan Anak, membentuk Forum Anak Desa, Komunitas Peduli Perempuan dan Anak (KPPAD), memberikan beasiswa pendidikan serta membuat awik-awik tentang perkawinan.

Semua hal tersebut tidak lepas dari binaan dan Kerjasama Puskesmas Sekotong dengan Desa Sekotong Tengah. Dimana melalui loka minikarya lintas sektor, pihak puskesmas selalu menyajikan data dan permasalahan kesehatan yang terjadi di masing-masing desa. Serta membahas berbagai macam solusi apa yang harus ditindaklanjuti oleh desa.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2022, berlokasi di Desa Sekotong Tengah, dengan fokus pada Pemerintahan Desa Sekotong Tengah, masyarakat Desa Sekotong Tengah. Yang pertama dilakukan adalah turun ke masyarakat dan silaturahmi kerumah warga sekaligus menanyakan permasalahan apa yang terjadi di desa Sekotong Tengah selama ini. Harapan beberapa warga desa Sekotong Tengah adalah ingin membangun taman baca untuk masyarakat setempat, dan kebetulan di program yang telah kami siapkan adalah membuat Taman Baca Masyarakat yang sesuai dengan harapan dan impian warga desa yang ada di dusun Sekotong Tengah sendiri. Langkah yang kami siapkan adalah yang pertama melakukan survei lokasi di beberapa titik terlebih dahulu untuk dijadikan taman baca, kemudian diskusi dengan bapak kepala desa terkait pembuatan rak buku yang akan dibuat taman baca tersebut. Jika kepala dusun sudah menyetujui terkait pembuatan TBM maka siap untuk dijadikan tempat baca nantinya.

Selanjutnya menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan TBM mulai dari menyiapkan bambu/treng, kayu, papan, paku, cat, pelitur, paku, gergaji, dan lain sebagainya. Kemudian alat dan bahan yang telah dipersiapkan maka siap untuk dirakit terlebih dahulu baru bisa dibawa ke beberapa dusun yang telah disepakati



sebelumnya. Setelah rak buku sudah selesai dirakit atau di cat maka siap untuk diserahkan ke beberapa titik dan tidak lupa untuk serah terima ke bapak kepala dusun terkait rak dan buku bacaan tersebut. Langkah selanjutnya adalah ketika rak sudah terpasang kami dan semua anggota dari KKNT Kelompok 30 siap membimbing adik-adik yang bermain disekitar TBM tersebut lalu mengajak mereka belajar membaca, berhitung, dan mereka semua antusias dalam belajar.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu program yang telah dijalankan selama kurang lebih 3 bulan di lokasi tempat KKNT yaitu yang pertama Program **Taman Baca Masyarakat (TBM)**. TBM ini merupakan salah satu pendidikan non formal yang dilaksanakan untuk membantu masyarakat dalam rangka menumbuh kembangkan minat atau kegemaran membaca. TBM ini menjadi sarana dalam peningkatan budaya membaca bagi anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Kami menyediakan berbagai macam buku dari buku pelajaran, komik, novel, dan lain sebagainya untuk warga di Sekotong Tengah dan buku-buku bacaan tersebut disusun serapi mungkin di rak buku yang sudah kami rakit sebelumnya dan kemudian diletakkan diberugak tiap-tiap dusun atas izin kepala dusun. Tujuan dari TBM ini yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca masyarakat serta menjadi wadah sebagai pendukung masyarakat belajar sepanjang hayat. Selain itu kami mengajarkan anak-anak di tiap tiap dusun karena masih banyak anak-anak dari tingkat SD yang masih belum bisa membaca dan berhitung, kemudian kami membimbing anak-anak disana untuk membangun minat baca, berhitung, dan membangun budaya membaca, melalui penyediaan buku yang telah kami siapkan sebagai bahan bacaan untuk mereka sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka agar mudah diterima dan dipahami dengan baik.

Kesimpulan

Permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Sekotong Tengah, dapat diselesaikan seperti, pembuatan TBM yang dibuat di beberapa titik yang ada di dusun Sekotong Tengah dengan membuat rak buku dan meletakkan di berugak desa. Manfaatnya agar warga desa Sekotong Tengah dapat belajar membaca ketika sedang jenuh karena banyak cerita yang menarik, buku pelajaran, komik, dan cerpen untuk menambah ilmu tidak harus disekolah saja tapi bisa dari luar dengan cara membaca, menulis dengan teman-teman di tempat taman baca tersebut. Hal ini dikarenakan masih terdapat anak-anak yang masih kurang membaca dan kami selaku mahasiswa KKNT selalu mendampingi dan membimbing adik-adik dalam belajar.

Saran

Adapun saran dalam membangun Desa Sekotong Tengah supaya lebih maju dari sebelumnya yakni: 1) Harapan saya agar Pemerintah Desa Sekotong Tengah lebih memperhatikan sekolah-sekolah bagi anak-anak yang sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang layak untuk menunjang pendidikan bagi peserta didik demi masa depannya; dan 2) Pemdes lebih memperhatikan jembatan penghubung antara lebah suren dan telaga



lebur, karena ada beberapa jalan yang berlubang/rusak parah dan mengakibatkan banyak pengendara sering terpeleset.

Daftar Pustaka

Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.*